

MAKNA FASHION GENERASI Z DALAM FILM SUNSHINE BECOMES YOU

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHEZ

Nur Rochmat Indiarjo¹, Sapto Hudoyo²

Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

¹Email: jindiarjo@gmail.com,

²Email: yokesapto@yahoo.com

ABSTRACT

The research was meant to see through deeper about the signs that resides within the main actors's costumes of Sunshine Becomes You as the fashion of Generation Z. The reseach method is descriptive and use Roland Barthes's semiotic analysis about the denotative and connotative value of the signs. The conclusion of this research shows according to the signs from the main actors's costume from Sunshine Becomes You that Generation Zs has a mindset of how very important look is for them, tend to be practice and instant behaviours, love freedom and high self-confidence, and also eagerly need for self-aprovement from their society.

Keywords : *Generation Z, Sunshine Becomes You films, Fashion*

PENDAHULUAN

Globalisasi media mempengaruhi pola pikir generasi muda. Alat teknologi informasi yang semakin canggih dengan koneksi internet menjadikan generasi muda sebagai generasi yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan media informasi yang bersifat digital. Generasi z merupakan bentuk pengelompokan generasi berdasarkan era yang berpengaruh terhadap cara berperilaku dan berfikir disetiap generasi.¹ Generasi z yang merupakan generasi era digital memiliki ciri khas sebagai generasi yang lebih mempertontonkan kelas sosial yang tinggi, gaya hidup mewah, serta kemandirian

dalam bertindak.

Sunshine Becomes You adalah film garapan sutradara Rocky Soraya yang bekerja sama dengan *Hitmaker studios* dan *E-motion entertainment*. Film yang mengadopsi dari sebuah novel karya Ilana Tan memilih pengambilan gambar di kota New York, Amerika Serikat. Menceritakan tokoh Mia Clark yang diperankan oleh Nabila JKT48 yang memiliki darah Indonesia dan tinggal di Amerika setelah diadopsi oleh warga Amerika. Cinta segitiga antara Mia Clark, Alex Hirano yang diperankan Harjunot Ali, dan Ray Hirano yang diperankan oleh Boy William sebagai adik dari Alex menjadi konflik dari cerita film.

Sunshine Becomes You bergenre drama roman, genre yang banyak diminati

¹ Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), 13

oleh kaum wanita, remaja dan dewasa. Remaja dan dewasa yang umumnya lebih dikenal dengan generasi muda atau generasi yang sedang menjalani giliran untuk menjalankan sebuah budaya yang ada di masyarakat merupakan salah satu kelompok masyarakat yang menjadi target film *genre* drama roman dan melodrama. Melalui film, generasi muda mencoba menuturkan identitasnya melalui pencitraannya terhadap masyarakat. Gaya berpakaian merupakan salah satu pencitraan yang menunjukkan tentang identitas dirinya.

Cerita film *Sunshine Becomes You* mengadaptasi dari cerita generasi muda yang ada di era generasi z. Gaya hidup yang menggambarkan kedekatan generasi dengan teknologi, menceritakan para tokoh yang memperhatikan penampilan sebagai bentuk pencitraan diri, serta pemikiran yang berbeda sebagai generasi muda Indonesia yang hidup di perkotaan Amerika menjadi daya tarik penelitian terhadap perkembangan generasi z yang bersumber pada film *Sunshine Becomes You*.

Fashion hadir secara aktif dalam peradaban maju. Kebutuhan tentang *fashion* terus meningkat di setiap generasi. Berkembangnya *fashion* membentuk ruang lingkup sendiri yang disebut industri *fashion*. Kaum muda di Indonesia merupakan salah satu konsumen industri *fashion* yang berkembang di dunia. Hadirnya toko-toko pakaian yang khusus menjual busana kaum muda menjadi tanda bahwa gaya berpakaian generasi muda menjadi daya tarik untuk kaum kapitalis. Melalui cara berbusana (*fashion*), setiap generasi merepresentasikan tentang identitas mereka.

Pembacaan tanda-tanda generasi z melalui makna *fashion* film *Sunshine Becomes You* dikaji dengan semiotika Roland Barthes yang lebih terfokus kepada makna denotasi dan makna konotasi. Pemilihan semiotika Roland Barthes yang menghubungkan sebuah makna dengan mitos merupakan alat yang sesuai

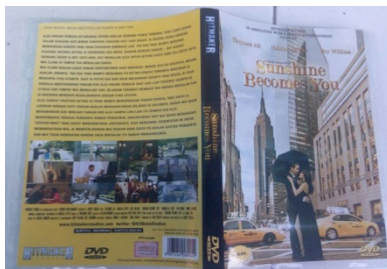
untuk mengungkap konsep, ide, dan nilai-nilai dalam realita dimasyarakat. *Fashion* yang merupakan bentuk komunikasi mengirimkan tanda-tanda yang dapat dimaknai sesuai dengan pengalaman dan kebudayaan yang berkembang dimasyarakat.

Makna *fashion* generasi z dalam film Indonesia *Sunshine Becomes You* menarik untuk dikaji. Mengingat film *Sunshine Becomes You* merupakan film yang menceritakan tentang gaya hidup generasi muda Indonesia yang menandakan identitas generasi z melalui gaya *fashion* kaum muda Indonesia. Metode semiotika Roland Barthes sebagai alat untuk mengupas makna melalui kostum para tokoh utama dalam film *Sunshine Becomes You* dapat dipahami sebagai makna *fashion* generasi z melalui tanda denotatif dan tanda konotatifnya.

Pemilihan film *Sunshine Becomes You* dikarenakan film *Sunshine Becomes You* bertemakan tentang gaya hidup kaum muda yang dekat dengan katagorisasi generasi z. Gaya hidup kaum muda yang digambarkan melalui gaya hidup mewah, pola pikir instan, serta cara peduli terhadap penampilan menjadikan film *Sunshine Becomes You* merupakan film yang menceritakan generasi z.

Film yang dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian adalah film Indonesia yang berjudul *Sunshine Becomes You* sutradara Rocky Soraya. Film yang produksi *Hitmaker Studio* dan *E-Motion entertainment* pada tahun 2015. Jenis penelitian yang dipakai dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kajian deskriptif dengan pembacaan dan pemaknaan identitas generasi z melalui tata cara berpakaian para tokoh utama film *Sunshine Becomes You*. Peneliti memilih dan membagi film *Sunshine Becomes You* dari 206 *scene* hingga direduksi menjadi 7 *scene*. 7 *scene* yang dipilih menjadi bahan analisis yang diterjemahkan secara deskriptif melalui proses reduksi dan studi pustaka dalam penelitian yang bertajuk makna *fashion* generasi z. *Shot* yang menjadi pilihan peneliti diambil

berdasarkan hasil *capture* dari DVD original film *Sunshine Becomes You* yang dirilis pada Agustus 2016. Hasil *capture* berupa *shot* yang nantinya menjadi bahan penelitian sebagai sumber data utama atau data primer. Penarikan kesimpulan dan verifikasi didapatkan setelah proses pembahasan tentang makna *fashion* generasi z dalam film *Sunshine Becomes You*. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dapat berupa deskripsi mengenai makna *fashion* generasi z dalam film *Sunshine Becomes You*.



Gambar 1. Cover Cover DVD Original Film *Sunshine Becomes You*

PEMBAHASAN


Fashion Generasi Z Dalam Film *Sunshine Becomes You*

Analisi *scene* film *Sunshine Becomes You* terfokus pada kostum tokoh utama yang menandakan identitas generasi z. Melalui kostum para tokoh menghadirkan tanda yang dianalisis dengan semiotika Roland Barthes untuk menemukan makna *fashion* generasi z. Para tokoh utama dalam film *Sunshine Becomes You* adalah Mia Clark, Alex Hirano, dan Ray Hirano yang merupakan tokoh yang sering terlihat disetiap *scene*. Pemilihan tiga tokoh utama dimaksudkan untuk pembatasan masalah penelitian makna *fashion* generasi z dalam film *Sunshine Becomes You*.

Scene 7

Scene 7 menceritakan tokoh Mia menuju tempat bekerja dengan berjalan kaki. Dalam perjalanan tiba-tiba Mia berhenti setelah mendengar *handphone* berbunyi. Mia membaca *chat* yang berasal dari Ray yang

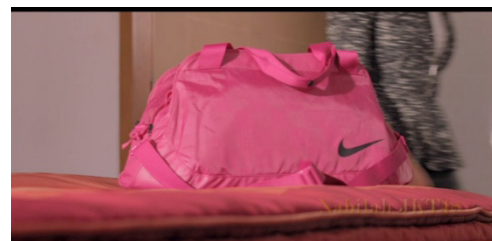
berisikan tentang perhatian Ray kepada Mia. Mia membalas *chat* Ray dengan senyumnya.

Peta Roland Barthes Pada Scene 7	
Signifier (penanda)	Signified (Petanda)
Mia menggunakan blazer dengan warna abu-abu bercorak putih, rok mini, serta duffle bag yang berwarna merah muda.	
(TC:00:01:21; TC: 00:01:30)	
Tanda Denotasi Sebagai Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Mia sedang memakai pakaian casual, blazer sebagai modifikasi dari jas sebagai pakaian yang dipilih ketika acara-acara formal orang-orang kelas atas. Blazer memiliki bahan lebih ringan dan lebih ketat sehingga menampilkan lekuk tubuh pemakainya. Warna abu-abu bercorak putih dipadukan dengan rok mini yang berwarna hitam menandakan Mia sebagai wanita yang berani dan elegan. Duffle bag yang berwarna merah muda menunjukkan bahwa pemakainya memiliki kepribadian yang lembut sebagai seorang wanita.	Memiliki Ambisi Besar Untuk Sukses
Tanda Konotasi	
Pada scene 7 Mia memakai duffle bag berwarna merah muda menandakan Mia sosok wanita generasi z yang berani untuk menggapai kesuksesan, cerdas dalam menghadapi perkembangan, dan sporty (menyukai) dalam menjalani kehidupan. Pemakaian blazer dengan rok mini berwarna hitam menandakan Mia merupakan wanita yang elegan.	

Tanda Denotasi



Gambar 2 : *Shot* adegan pada *scene* 7 (TC ; 00:01:21)



Gambar 3 : *Shot* tas *duffle bag* Mia (TC: 00:01:05)

Signifier menunjukkan sosok Mia memakai pakaian *blazer* dengan warna abu-abu bercorak putih yang dipasangkan dengan rok mini, serta tas *duffle* yang berwarna merah muda. *Blazer* adalah jaket ringan dan longgar, pada wanita *blazer* mengikuti bentuk potongan badan wanita. Aslinya terbuat dari bahan *flannel* dengan corak garis sedang atau kecil, dan warna terang.

Signified menunjukkan *shot* yang menandakan aktifitas Mia yang sedang membalas *chat* dari Ray. Aktifitas Mia sebagai wanita yang mendapatkan perhatian dari seorang Ray dengan memberikan pesan singkat melalui *handphone*. Salah satu bentuk

modernisasi komunikasi melalui pesan singkat yang merepresentasikan bahwa Mia merupakan wanita yang dekat dengan keberadaan teknologi. *Signifier* dan *signified* menunjukkan makna denotatif bahwa baju yang di pakai oleh Mia merupakan baju *casual* dengan mencampur fungsi dari *dufflebag* dengan *blazer*. *Blazer* mengalami perubahan disetiap tahunnya. Pada tahun 1920, *blazer* merupakan pakaian yang menjadi pilihan wanita dengan memasang *blazer* dengan rok *plissee*, baju kaos, serta dasi. Panjang *blazer* asli mulai dari atas paha sampai di paha. Pada tahun 1970 *blazer* mengalami perubahan dan tetap menjadi pilihan pakaian wanita sebagai penambah resmi penampilan, dan sebagai busana pelengkap. Selama tahun 1841 atau sering disebut era Edwardian wanita mapan yang memulai karirnya sebagai wanita pekerja mulai menemukan pakaian yang fungsional dan nyaman, mencoba jenis pakaian tersebut sering disebut *tailor mades* yang terdiri dari rok sempit, jaket sederhana, dan *blus* dasar, yang disebut *shirtwaist*.²

Pada era kini, *tailor mades* dikenakan sebagai pakaian sehari-hari sebagai pakaian untuk bepergian sekaligus bekerja. Partisipasi wanita dalam kegiatan atletik berpengaruh pada busana wanita yang umumnya menjadi lebih ringan dalam konstruksi dan bahan. Seperti penggunaan *duffle bag* yang beralih fungsi dari tas untuk membawa alat perlengkapan olahraga menjadi tas untuk membawa keperluan sehari-hari. Bahkan untuk para wanita biasanya berisi alat rias.

2. Tanda Konotasi

Penanda konotasi pada *scene 7* terlihat dari gaya berpakaian Mia sebagai seorang pelatih tari disebuah studio. Mia digambarkan sebagai sosok yang cantik dan menarik bagi orang yang melihatnya. Pemilihan mode pakaian *casual* menunjukkan Mia merupakan sosok wanita bebas, berani, akan tetapi tetap

2 <http://www.harpersbazaar.co.id/articles/read/10/2016/2945/Sejarah-Fashion-Tahun-1850-1900> diunduh pada 22 agustus 2017, pukul 00.28

terlihat elegan. Petanda konotasi menandakan generasi z memiliki ambisi besar untuk sukses. Era generasi z merupakan era generasi yang tidak membatasi seorang wanita untuk ikut bersaing dalam dunia kerja. Perusahaan yang menjadikan wanita sebagai karyawan menjadi tanda bahwa era generasi z tidak membatasi seorang wanita untuk ikut bersaing dalam mengejar kesuksesan. Hadirnya kaum muda muda yang menjadi seorang pengusaha, pekerja, bahkan pekerja paruh waktu merupakan gambaran generasi z merupakan generasi yang mengejar sebuah kesuksesan dengan keahliannya masing-masing.

Tanda konotasi dari *scene 7* menandakan Mia yang memakai *duffle bag* berwarna merah muda sebagai sosok wanita yang *sporty* (menyolok) dalam menjalani perkembangan zaman. Generasi z merupakan generasi yang memperhatikan pencitraan atas dirinya sebagai bentuk pengakuan diri. *Blazer* yang merupakan pakaian pelengkap bermakna generasi z sebagai generasi yang kritis terhadap penampilan. Penampilan yang direpresentasikan sosok Mia merupakan penampilan yang menandakan sosok wanita yang elegan. Elegan dapat diartikan sebagai keluwesan, elok, rapi, anggun, sehingga memunculkan kesan cerdas dalam karakter serta tinggi dalam status sosial.³ Gaya berpakaian untuk wanita dapat berfungsi sebagai bentuk ideologi wanita. Cara berpakaian Mia yang memakai rok mini berwarna hitam menandakan Mia sebagai wanita dari generasi z sebagai wanita *coming out*. Dalam sejarah, periode ketika seorang gadis bergabung dengan *society* disebut '*coming out*'.

Coming out dapat diartikan sebagai emansipasi wanita. Hilangnya batasan antara wanita dan pria menjadi ciri dari generasi z yang menghilangkan batasan demi mendapatkan kebebasan dalam mengejar kesuksesan. Mayoritas mereka beraktifitas dan menghabiskan waktu untuk mencintai *lifestyle outdoor*. Seorang gadis menerima pendidikan

3 <https://kbbi.web.id/elegan> diunduh pada tanggal 18 Agustus 2017 pukul 00.20

lebih sedikit ketimbang belajar bermain piano dan menari. Pelatihan suara dan cara makan dianggap perlu untuk seseorang yang baru muncul dalam masyarakat.

Di era sekarang, wanita memiliki hak yang sama dalam mengejar kesuksesan, kesuksesan dalam hal karir maupun dalam hal yang lain. Mia digambarkan sebagai sosok wanita yang mempunyai tekad dan ambisi yang besar untuk menjadi seorang penari. Walaupun Mia merupakan seorang wanita, Mia mampu bersaing dengan Ray yang merupakan seorang penari.

Sunshine Becomes You dalam *scene 7* melalui tokoh Mia bermakna tentang *fashion* generasi z sebagai identitas generasi yang berambisi untuk sukses dalam hal yang mereka inginkan. Menampilkan sosok dirinya melalui *fashion* generasi z mencoba menjadi generasi yang terlihat elegan, dan mampu bersaing dengan orang-orang disekitarnya.

Scene 28

Scene 28 menggambarkan tentang Ray yang sedang berlatih. Kebiasaan Ray berlatih dilakukan setelah dirinya mengajar anak-anak disalah satu studio bersama dengan Mia.

Peta Roland Barthes Pada Scene 28	
Signifier (penanda)	Signified (Petanda)
Ray berlatih tanpa mengenakan baju Ray menggunakan celana baggy serta menggunakan beani sebagai penutup kepala.	 <p>(TC: 00:06:00; TC:00:06:30)</p>
Tanda Denotasi Sebagai Penanda Konotasi	
Ray merupakan seorang <i>breaker</i> yang berlatih <i>breakdance</i> . <i>Breakdance</i> yang identik dengan urban <i>fashion</i> ditandakan dengan celana baggy berwarna hitam, sepatu <i>sneaker</i> yang dipakai tokoh Ray. Paksiannya seorang <i>breaker</i> dapat dilihat dari baharunya yang terbuat dari bahan yang lentur dan longgar.	Petanda Konotasi
Tanda Konotasi	
Ray yang melepas baju menandakan bahwa Ray merupakan seseorang yang bebas dari atribut, seragam, dan aturan. Menggunakan celana longgar dan sepatu <i>sneaker</i> berwarna hitam menandakan Ray mencintai kebebasan dalam bergerak (berikap), kepercayaan diri yang tinggi dan atraktif.	

1. Tanda Denotasi



Gambar 4 : Shot adegan pada *scene 28*
(TC : 00:06:05)

Signifier menunjukkan Ray tidak memakai baju, menggunakan *beani* serta celana *baggy* disertai sepatu jenis *sneaker*. Celana *baggy* yang merupakan celana longgar dan sering dipakai untuk aktifitas olahraga.

Selama paruh pertama abad ke-20, *sneaker* pada jaman itu yang dipakai sebagian besar untuk bermain olahraga. Tapi di tahun 1950-an, anak muda pada jaman itu mulai memakai *sneaker* sebagai pernyataan *fashion*.⁴

Signified menunjukkan tokoh Ray yang berprofesi sebagai seorang *breaker* yang sedang berlatih *breakdance*. *Breakdance* adalah gaya tari jalanan yang muncul sebagai bagian dari gerakan hip hop di antara *African American* dan anak muda dari Puerto Rico yang dilakukan di bagian selatan New York City yang brutal. Pada umumnya tarian ini diiringi lagu *hip hop rap*, atau lagu *remix* (lagu yang di aransemen ulang). Gaya *breakdance* lebih fleksibel dan menggambarkan tentang kebebasan sebuah tarian. *Signifier* dan *signified* menandakan makna denotasi yang menjadi penanda konotasi menandakan bahwa Ray adalah seorang *breaker* yang sedang berlatih *breakdance*. Celana dan *beani* merupakan gaya berpakaian yang identik dengan *breakdance*. Penggunaan sepatu *sneaker*, *beani* yang fungsinya menggantikan perantopi, serta celana *baggy* berwarna hitam menjadikan Ray bebas untuk bergerak saat berlatih.

4 <http://www.sneakersholic.com/2014/12/sejarah-dan-cerita-awal-mula-sneaker.html>

Fashion breakdance yang sering disebut sebagai *fashion hip hop* dikenal sebagai *urban fashion*. Gaya berpakaian khas yang berasal dari anak muda Afrika Amerika terutama New York City, Los Angeles, Houston, Chicago, Philadelphia, Bay Area San Fransisco, Detroit, Memphis, Virginia, Atlanta, dan St.Louis. Setiap kota yang dijamah oleh *breakdance* memiliki kontribusi terhadap berbagai elemen gaya berpakaian yang menjadi bagian integral dari gaya berbusana *hip hop* secara keseluruhan yang terlihat di seluruh negara.

Breakdance mengalami perkembangan bersama berkembangnya musik *hip hop*. Kegiatan yang berawal dari cara menghabiskan waktu untuk bersenang-senang hingga akhirnya menjadi sebuah gerakan politik dari kondisi yang mereka hadapi. *Breakdance* bermula di Amerika Serikat dilatar belakangi oleh kondisi sosial ekonomi yang terpuruk di tahun 1960-an. Keadaan ini mendorong beberapa anak muda untuk mengekspresikan jiwa bebasnya dalam tarian. *Breakdance* kemudian berkembang pesat dan mencapai puncak kepopulerannya di tahun 1970.⁵

B.2. Tanda Konotasi

Petanda konotasi yang tergambar dari *scene 28* adalah generasi z yang merindukan budaya yang bebas dan terlepas dari sebuah aturan yang kaku di karenakan kebebasan dianggap sebagai hak setiap manusia. Kebosanan akan peraturan yang bersifat mengikat dianggap sebagai batasan seseorang untuk melakukan sesuatu seperti yang mereka inginkan.

Kepercayaan diri yang tinggi yang merupakan ciri generasi z. Narsisme merupakan hal (keadaan) mencintai diri sendiri secara berlebihan menjadikan generasi z aktif dalam bermedia.⁶ Bercerita dengan media melalui

5 <https://www.zetizen.com/show/8071/perubahan-style-fashion-hip-hop-dari-masa-ke-masa> diunduh pada tanggal 22 agustus 2017 pada 12.45

6 Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,2016), 51

teks, musik, dan video demi mendapatkan perhatian publik tentang sesuatu yang mereka kerjakan. Aktif di sosial media sebagai tempat mereka berkomunikasi dengan teman dunia maya merupakan petanda generasi z sebagai generasi yang percaya diri untuk tampil dihadapan publik mengutarakan opini tentang pengalamannya.

Dari makna penanda dan petanda konotasi dapat diambil makna tanda konotasi dari *fashion* tokoh Ray yaitu kebebasan dari sebuah peraturan yang dianggap sebagai penghambat seseorang untuk mencapai sebuah kesuksesan. Makna konotasi dilihat dari penggunaan celana *baggy* yang menjadi tanda kebebasan dalam bergerak. Penutup kepala (*beanie*) yang sering digunakan oleh anak laki-laki dan para buruh pekerja menandakan tokoh Ray sebagai sosok pria yang pekerja serta menandakan sebuah pemberontakan dari kalangan rakyat terhadap kalangan pemerintah.⁷ Pakaian yang identik dengan seragam dan atribut ditiadakan oleh tokoh Ray sebagai bentuk protes terhadap kelas sosial dalam bermasyarakat. Seperti lahirnya *breakdance* yang merupakan bentuk musik untuk melambangkan tentang kebebasan berpendapat, pemberontakan terhadap seni musik, ras, dan tradisi di Amerika.

Gaya berpakaian ala hip-hop termasuk kedalam salah satu bentuk *urban fashion*. *Urban fashion* merupakan budaya berpakaian yang terkait dengan budaya perkotaan. Setiap kota di Amerika memiliki gaya berpakaian yang berbeda-beda sesuai dengan identitas yang ingin ditunjukkan. Gaya berbusana dipengaruhi oleh artis-artis yang membawa pengaruh gaya hidup yang populer dikalangan generasi muda seperti Run DMC yang menggunakan *Adidas*, Chuck Taylor yang memakai *Converse*, hingga jaket *bomber* kulit. Pakaian juga mewakili sikap, karakter, dan ekspresi.

Dalam abad pencitraan penampilan menjadi estesisasi kehidupan sehari-hari.

7 <http://www.kuplukman.com/2016/06/sejarah-singkat-kupluk-perkembangannya.html> diunduh pada tanggal 20 agustus pukul 01.00

Bahkan tubuh menjadi sebuah proyek estesisasi untuk mengejar benih penyamaan gaya hidup.⁸ Gaya hidup yang terfikirkan pada generasi z merupakan gaya hidup yang mementingkan keindahan tubuh dengan pakaian yang mewah, trendi dan unik dikalangan kaum muda yang sebelumnya telah dibentuk oleh kaum kapitalis melalui media. Perpindahan fungsi sepatu *sneaker* yang dikenakan Ray merupakan bentuk *fashion* generasi z yang mengejar estesisasi demi penyamaan gaya hidup.

Gaya berpakaian yang ditandakan oleh tokoh Ray dalam *scene* 28 menandakan generasi z yang memiliki kebebasan dari sebuah peraturan yang dianggap sebagai pembatas, keterbukaan terhadap hal-hal baru yang dianggap sebagai cara menuju kesuksesan, aktratif dalam bersaing mendapatkan perhatian publik, dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam mengutarakan gagasan sesuai kondisi yang dialaminya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang makna *fashion* generasi z dalam film *Sunshine Becomes You* melalui analisis semiotika Roland Barthes dapat disimpulkan guna mencapai tujuan dari penelitian, diantaranya sebagai berikut ;

Gaya berpakaian tokoh Mia, Alex dan Ray dalam film *Sunshine Becomes You* menandakan identitas generasi z sebagai generasi yang memiliki ambisi besar untuk meraih kesuksesan, cenderung praktis dan berperilaku instan, mencintai sebuah kebebasan dan memiliki percaya diri yang tinggi, cenderung menyukai hal detail, serta menginginkan sebuah pengakuan dari masyarakat yang ditunjukkan sebagai generasi yang modern.

Melalui *fashion* dalam film *Sunshine Becomes You* generasi z di ditandakan sebagai generasi yang memiliki pola fikir tentang pentingnya sebuah pencitraan, komunikasi yang bersifat visual, pemberontakan terhadap

⁸ Idi Subandi Ibahim, *Budaya populer sebagai media komunikasi*, Jalasutra, Yogyakarta, hal 151

literatur yang dianggap mengekang, serta inovasi budaya berpakaian lama menjadi sebuah gaya *fashion* yang baru dan multikultural. Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, penelitian ini membutuhkan literatur-literatur untuk memaknai *fashion* sebuah generasi sebagai identitas dari generasi yang diteliti seperti halnya pada tokoh Mia clark, Alex hirano, serta Ray hirano dalam film *Sunshine Becomes You*.

Cara berpakaian yang mengalami perkembangan disetiap generasi membutuhkan penelitian yang berlanjut guna mengetahui sebuah perkembangan karakteristik generasi disetiap era yang berbeda. Penelitian dengan tema representasi ini membutuhkan kepekaan, ketelitian, dan keakuratan dalam menganalisis data, menganalisis data adalah bagaimana peneliti membedah objek kajian, mempertimbangkan referensi yang didapat, dan menarik kesimpulan secara objektif. Penulis menyadari akan adanya kekurangan pada penelitian ini seperti sulitnya memilih referensi yang sesuai untuk dijadikan bahan penelitian, karena sumber referensi harus dipertimbangkan sumber kevalidannya. Selanjutnya kurangnya ketelitian dalam menganalisis data. maupun mengenai analisis semiotika dalam film sehingga dapat menghasilkan penelitian yang beragam dan berguna untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Kris Budiman. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Burton, Grame. 2012. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Chaney, David. 1996. *Lifestyle*. Yogyakarta : Jalasutra
- Elizabeth T. Santosa. 2009. *Raising Children in Digital Era*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Idi Subandi Ibrahim. 2011. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta. Jalasutra.

Irma Hadisurya. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Deddy Mulyana. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nea Urujunea. 2017. *Representasi Nilai Kepahlawanan Tokoh Jenderal Soedirman Dalam Film Jenderal Soedirman* Skripsi Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia, Surakarta.

Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homarian Pustaka.

Elly M. Setiadi. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Internet :

http://www.kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media, diakses pada tanggal 21 Maret 2017 pukul 01.49 WIB

<http://www.pusatsinopsis.com/2015/09/sunshine-becomes-you-2015.html>, diakses pada tanggal 01 April 2017 pukul 19.33 WIB

Veronica Wahyuningkitarsi, <http://www.femina.co.id/trending-topic/fakta-mengejutkan-tentang-generasi-z>, diakses pada 15 Mei 2017 pukul 19.20. WIB